Journal of Education for All (EduFA)
Vol. 2 No. 4, Desember 2024, pp. 271-277
E-ISSN: 2986-5751. Doi: https://doi.org/10.61692/edufa.v2i4.176

Analisis Perpustakaan Sekolah SDK Maria Fatima Bangkalan Sebagai Penunjang Gerakan Literasi

Albertina Noviana Kehi[1*], Tyasmiarni Citrawati[2]
[1,2]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 13-07-2024
Accepted 28-12-2024
Published 31-12-2024

Keywords:

School library
Literacy movement
Reading corner
Elementary school

ABSTRACT

The aim of the research is to find out the program implemented in the SDK Maria Fatima Bangkalan school library to support the literacy movement and to find out the form of implementation of the school literacy movement at SDK Maria Fatima Bangkalan. this research uses descriptive qualititative. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The result of this research show that the SDK Maria Fatima Bangkalan school library is very important fo the school community to support the school literacy movement, however the implementation process has not been carried out a optimally as possible and is less than optimal. Despite this, the implementation of the SDK Maria Fatima Bangkalan school library as a support for the literacy movement has gone quite well. However, there are alsa obstacles in the SDK Maria Fatima Bangkalan school library as a literacy movement, including the lack of visits to the library by school resident, the absence of library administration, and the literacy movement implementation program is not yet optimal, such ads the reading corner program has not been used well by student. Therefore, efforts are needed in school library management and school principals to overcome problems in school libraries and the literacy movement experienced, including increasing insight into managing school libraries, collaborating, and discussing with teachers regarding school libraries in supporting the literacy movement to achieve its goals. From the school library as supporting the school literacy movement can be achieved.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Albertina Noviana Kehi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: vhyannoviana09@gmail.com

PENDAHULUAN

Informasi ini dapat kita peroleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, situs website, dan sumber lainnya. Siswa di sekolah memanfaatkan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah untuk mendapatkan informasi, namun perpustakaan sekolah digunakan oleh warga sekolah untuk memperoleh informasi dan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar literasi bagi siswa. kegiatan ini dapat menarik siswa untuk datang ke perpustakaan untuk menyalurkan minat baca, tulis dan belajar serta mengakses kenyamanan yang

diberikan sebagai bentuk faktor pendukung pengelolaan yang baik dalam hal fasilitas serta sumber pustaka yang lengkap serta memadai.

Menurut Alyson (2018:132) perpustakaan sekolah merupakan ruang bagi siswa untuk mengekplorasikan beragam pengetahuan tekstual dan nontekstual serta keterampilan untuk pengembangan pribadi. Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai perpustakaan sekolah yang memadai akan tetapi ada pula beberapa sekolah yang mempunyai perpustakaan sekolah yang lengkap namun belum bisa memanfaatkan dengan baik sedangkan sekolah yang mempunyai perpustakaan namun hanya berupa bangunan saja tidak mempunyai saran dan prasarana tambahan. Pernyataan ini meyakinkan bahwa perpustakaan tidak dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya karena perpustakaan sekolah tidak mempunyai fasilitas yang cukup, buku yang tidak lengkap, ruang baca untuk pembaca tidak ada, dan tidak mempunyai pustakawan untuk dapat mengelola perpustakaan.

Perpustakaan sekolah juga diartikan sebagai sarana penting dalam kegiatan belajar mengajar karena pelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari perpustakaan sekolah. Maka dari itu peran perpustakaan sekolah diperlukan dalam menunjang gerakan literasi di sekolah untuk proses kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Oleh karena hal tersebut pemerintah pun mulai merancang gerakan literasi sekolah nasional melalui Kementarian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan lebih spesifik di sekolah-sekolah mulai dari tingkatan dasar hingga dengan menengah sehingga lebih dikenal saat ini dengan gerakan literasi sekolah.

Hasil survey internasional (PIKS 211, PIKS 2009, 2012) Pemerintah mengeluarkan program gerakan literasi sekolah ini dengan mengukur keterampilan membaca di kalangan pelajar indonesia sangat rendah, kita selalu kalah dibandingkan dengan negara tetangga contohnya negara singapura dan negara malaysia. Adanya gerakan ini pemerintah berharap kegiatan membaca di sekolah perlu untuk di perkuat lagi dengan membiasakan membaca di lingkungan keluarga selain itu juga nilai-nilai bijak yang terkandung dalam masing-masing buku bacaan siswa. Literasi ini berguna bagi siswa agar dapat diakses, dipahami agar informasi yang ada di sekitar dapat mengatasi tantangan hidup. Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena pengetahuan yang luas diperoleh melalui membaca. Penerapan pendidikan sudah di aplikasikan selama ini di sekolah yang berfungsi sebagai pola belajar masyarakat ajar menjadi pelajar sepanjang masa. Dalam rangka mengembangkan pola pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat program gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah sebagai upaya yang melibatkan guru, orangtua, siswa maupun masyarakat sebagai lingkungan pendidikan. Gerakan literasi sekolah sebagai pengembangan karakter baik yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang pemgembangan karakter baik. Kegiatan literasi di terapkan untuk menumbuhkan minat membaca siswa dan meningkatkan keterampilan moral dengan menanamkan kearifan lokal, nasional, dan global sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kemajuan yang signifikan memerlukan keterlibatan seluruh orang dalam bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, daerah, kabupaten/ kota hingga satuan pendidikan selain itu melibatkan orangtua siswa dan masyarakat menjadi bagian penting dalam gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar (2019:14) kegiatan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar: pembiasaan dengan cara penumbuhan budaya literasi dan minat baca di sekolah, salah satunya kegiatan membaca 15 menit dengan cara pengembangan bisa melakukan pengembangan kecakapan literasi melalui kegiatan non-akademik misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan kunjungan wajib

perpustakaan (jam literasi) selanjutnya pada tahap akhir pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler/pembelajaran yang menggunakan strategi literasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Maria Fatima Bangkalan Desa Pangeranan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Subyek penelitian ini petugas perpustakaan, guru kelas II, guru kelas IV, siswa kelas II dan siswa kelas IV tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang artinya peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara langsung fenomena yang nyata/fakta yang terjadi mengenai program apa saja yang dilaksanakan diperpustakaan sekolah dalam menunjang gerakan literasi dan bagaimana bentuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDK Maria Fatima Bangkalan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi siswa selama 3 kali pertemuan dan observasi ruangan perpustakaan 2 kali dilanjutkan dengan wawancara petugas perpustakaan, guru kelas dan siswa, di setiap pertemuan terdapat sesekali penerapan gerakan literasi membaca akan tetapi tidak memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah karena perpustakaan sekolah SDK Maria Fatima Bnagkalan ini kurang efektif. Dengan begitu terdapat indikator ini peneliti menganalisis perpustakaan sekolah SDK Maria Fatima Bangkalan sebagai penunjang gerakan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di SDK Maria Fatima Bangkalan dengan judul "perpustakaan sekolah sebagai penunjang gerakan literasi" yang dikaitkan dengan standar nasional perpustakaan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah meliputi koleksi buku perpustakaan, sarana prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, tenaga penyelenggaraan perpustakaan.

Dari hasil observasi ini ditemukan bahwa koleksi buku di SDK Maria Fatima Bangkalan terdapat koleksi buku yang ada yaitu buku karya cetak seperti buku teks yang mempunyai 4 buku teks, 8 buku penunjang kurikulum, 1 buku bacaan, 1 buku referensi. Hal tersebut di dukung dengan hasil dokumentasi pada gambar 4.1.1-4.1.4 merupakan jenis buku teks, gambar 4.1.5- 4.1.12 merupakan jenis buku penunjang kurikulum, gambar 4.1.13 merupakan gambar buku bacaan, dan gambar 4.1.14 merupakan buku referensi.

Adapun sarana dan prasarana perpustakaan di SDK Maria Fatima Bangkalan yaitu terdapat 15 meja di dukung dengan gambar 4.1.15 (9 meja kecil, 6 meja tinggi), menpunyai 10 rak buku di dukung dengan gambar 4.2.1 dan 12 kursi untuk mendukung siswa dalam minat membaca buku dengan tenang didukung dengan gambar 4. 2.1 merupakan jumlah buku sebanyak 200 judul, 4.1.2 merupakan bahan perpustakaan referensi.

Adapun sarana prasarana perpustakaan meliputi adanya gedung/ruang perpustakaan, ada area gedung/ruang (area koleksi buku, dan area baca), dan lokasi perpustakaan. Tidak adanya pelayanan perpustakaan dan tidak adanya tenaga perpustakaan dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

Berdasarkan teori standar nasional perpustakaan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah inii meliputi standar koleksi perpustakaan, sarana prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan tenaga penyelenggaraan perpustakaan standar ini berlaku pada perpustakaan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah baik negeri maupun swasta.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu pusat sumber belajar yang terdapat pada satuan pendidikan formal lingkungan pendidikan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah juga menjadi sumber informasi bagi guru maupun siswa untuk dapat menemukan informasi pengetahuan dan wawasan yang luas dengan bertujuan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan minat membaca, literasi informasi, bakat, intelektualitas siswa dan guru dalam mendukung tujuan pendidikan bangsa melalui layanan perpustakaan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dari koleksi buku di SDK Maria Fatima Bangkalan terkait dengan koleksi buku bahwa terdapat jenis koleksi buku, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi, pengolahan bahan perpustakaan, cacah ulang dan penyiangan serta perawatan. Jenis koleksi buku ini dikategorikan yaitu buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan dan buku referensi yaitu dapat di rincikan untuk teks bacaan terdapat 4 jenis buku teks yang didukung dengan pada gambar 4.1.1 buku seri misteri sainsku "telepon", pada gambar 4.1.2 buku seri pengetahuan "vulkanisme", pada gambar 4.1.3 buku 100 tokoh besar yang membentuk sejarah dunia, dan pada gambar 4.1.4 buku hutan hujan dalam bahaya.

Jenis buku penunjang kurikulum ini meliputi buku kurikulum 2013 kelas 3 tema 3 benda di sekitarku yang didukung pada gambar 4.1.5, buku kurikulum 2013 kelas 5 tema 2 udara bersih bagi kesehatan yang di dukung dengan gambar 4.1.6, buku kelas 5 tentang pendidikan kewarnegaraan di dukung dengan gambar 4.1.7, buku kelas 3 ilmu pengetahuan alam yang didukung dengan gambar 4.1.8, buku kelas 5 pengajharan bhasa madhura sare taman didukung dengan gambar 4.1.9, buku kelas 5 tentang persiapan proklamasi kemerdekaan indonesia didukung dengan gambar 4.1.10, buku I am learn letter didiukung dengan gambar 4.1.11, dan buku kelas 4 tentang senang belajar matematika didukung dengan gambar 4.1.12.Selanjutnya terdapat jenis koleksi buku bacaan yaitu buku seri fabel siapa yang akan memasang lonceng serta cerita lainnya didukung di gambar 4.1.13. Ada jenis koleksi buku referensi yaitu kamus bahasa inggris yang didukung dengan gambar 4.1.14.

Untuk jumlah koleksi buku di SDK Maria Fatima Bangkalan ini terdapat kurang lebih 150 -200 buku yang didukung dengan gambar 4.2.1 koleksi rak buku, fasilitas yang ada di perpustakaan SDK Maria Fatima Bangkalan mempunyai 10 rak koleksi buku yang didukung gambar 4.2.1, 15 meja yang terdiri dari 9 meja kecil dan 6 meja kecil untuk lesehan yang didukung oleh gambar 4.2.1 yang terdapat pula area membaca, terdapat 6 kursi fasilitas bagi siswa untuk dapat membaca buku yang didukung pada gambar 4.2.2, pada gambar 4.3.1 menjelaskan bahwa terdapat pojok baca sebagai sarana dan prasarana di ruang kelas.

Berdasarkan teori standar nasional perpustakaan sekolah dasar (2017) bahwa perpustakaan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga yang secara profesional dalam mengelola kumpulan karya tulis, cetak, rekaman dengan menggunakan sistem baru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pembaca dengan bertujuan agar dapat memperluas tujuan pendidikan yang selaras dengan misi dan kurikulum sekolah, memelihara anak-anak untuk membiasakan diri untuk mambaca dan belajar secara mandiri, memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan penalaran dalam meciptakan informasi untuk bersenang-senang, membantu semua siswa mempelajari keterampilan untuk dapat

mengevaluasi informasi apa pun format termasuk kepekaan terhadap cara komunikasi di masyarakat, memberikan akses terhadap sumber daya secara global serta peluang bagi siswa untuk melibatkan dengan keberagaman ide, menyelenggarakan kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan kepekaan budaya sosial, berkolaborasi dengan siswa, orangtua dan guru untuk mencapai misi sekolah, dan menjelaskan konsep kebebasan intelektual dapat mengakses informasi yang penting untuk dapat mengembangkan warga negara yang bertanggung jawab dalam partisipasi pada bidang demokrasi.

Menurut Nikmah, Khoirun Fitri (2022 bahwa hasil dari penelitian ini terdapat kegiatan literasi yang diprogramkan untuk peserta didik maupun pendidik yang ada di SDIT AL-AZHAR kota kediri, program tersebut di antaranya ada pojok baca, lomba literasi, dan program menceritakan kembali buku. Kemudian dalam pengimplementasikan masing-masing kegiatan literasi yang diprogramkan tidak terlepas dari peran tim perpustakaan sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan sekolah dan mengatur serta mengontrol pelaksanaan kegiatan literasi. Masing-masing kegiatan literasi yang ada dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan literasi yang telah diatur oleh tim perpustakaan sekolah sehingga kegiatan literasi dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya dengan adanya kegiatan literasi yang telah terlaksanakan di SDIT AL-AZHAR di kota kediri mendapatkan respon yang positif oleh peserta didik dan juga memberikan dampak positif terhadap minat baca peserta didik dan meningkatkan antusias peserta didik untuk mengunjungi perpsuatakaan sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi terkait perpustakaan sekolah sebagai penunjang gerakan literasi ini menghasilkan dokumentasi dalam mendukung hasil observasi bahwa terdapat: koleksi jenis jumlah buku yang meliputi: buku teks di dukung dengan gambar 4.1.1.- 4.1.4, terdapat pula buku penunjang kurikulum yang didukung dengan gambar 4.1.5 – 4.1.12, buku bacaan yang didukung dengan gambar 4.1.13, buku referensi yang didukung dengan gambar 4.1.14 sebagai jumlah koleksi buku yang terdapat kurang lebih 150-200 buku jumlah buku perpustakaan.Terdapat pula bahan perpustakaan referensi yang terdapat 2 yaitu ada kamus bahasa inggris dan globe.Sarana praarana ini mempunyai meja, rak buku, dan kursi. Adapun sarana dan prasarana yang ada di runag kelas yaitu pojok baca.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perpustakaan sekolah sebagai penunjang gerakan literasi bahwa dari pernyataan dari guru 1 bahwa terkait kondisi perpustakaan Maria Fatima Bangkalan ini kurang efektif dalam menumbuhkan minat membaca. Jumlah koleksi buku yang ada kisaran 150-200 buku yang terdiri dari buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, dan buku referensi. Untuk luas perpustakaan ini 7 x 7 m^2 dari pernyataan guru bahwa untuk mengapresiasikan gerakan literasi ini dengan cara melakukan lomba membaca, lomba cerdas cermat, dan lainnya. Adanya kenaikan buku setiap bulan sebanyak 70 buku penunjang kurikulum, siswa jarang yang mau melakukan pembelajaran siswa malas untuk membaca buku kemudian buku yang ada pun sudah lama. Guru 1 mengatakan bahwa adapun kendala yang di perpustakaan yaitu buku-buku yang ada tidak menarik perhatian siswa dalam gemar membaca buku sedangkan dari pernyataan guru 2 bahwa siswa malas ke perpustakaan karena perpustakaan tidak rapi dan buku yang ada sudah lama. Kegiatan pembalajaran dilakukan di perpustakaan yaitu guru mengajak siswa belajar di perpustakaan, pembelajaran kerajinan tangan dari kertas origami menjadi lampion.

Berdasarkan standar perpustakaan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah bahwa meliputi beberapa bagian yaitu koleksi buku, sarana prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan tenaga pengelolaan standar ini berlaku pada perpustakaan dasar/

madrassah ibtidaiyah baik negeri maupun swasta. Berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat koleksi buku meliputi: 4 buku teks dengan berjudul buku teks seri misteri sainsku telepon, buku seri pengetahuan vulkanisme, 100 tokoh besar yang membentuk sejarah dunia dan buku hutan hujan dalam bahaya. Adapun 8 jenis buku penunjang kurikulum yaitu buku siswa kelas 3 kurikulum 2013 tema 3 benda di sekitarku, buku siswa kelas 5 kurikulum 2013, buku pendidikan kewarganegaraan kelas 5, buku ilmu pengetahuan alam kelas 3, buku pengajharan bhasa madhura sare kelas 5, buku persiapan proklamasi kemerdekaan indonesi, buku I am learn letter, dan buku matematika kelas 4. Jenis buku karya cetak selanjutnya buku teks bacaan yaitu buku seri fabel siapa akan senang memasang lonceng, kumpulan cerita fabel lainya. Ada jenis buku referensi yang dimliki SDK Maria Fatima Bangkalan salah satunya kamus bahasa inggris. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dapat mendukung adanya hasil dokumentasi ini bahwa terdapat 200 judul buku yang bermacam-macam, peningkatan jumlah buku perbulanya mencapai 70 buku. Sarana prasarana perpustakaan di SDK Maria Fatima Bangkalan ini meliputi 10 rak buku, 6 meja tinggi, 9 meja kecil, dan kursi serta sarana prasarana dalam ruang kelas terdapat pojok baca yang kurang bagus.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian seperti telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat koleksi buku meliputi: 4 buku teks dengan berjudul buku teks seri misteri sainsku telepon, buku seri pengetahuan vulkanisme, 100 tokoh besar yang membentuk sejarah dunia dan buku hutan hujan dalam bahaya. Adapun 8 jenis buku penunjang kurikulum yaitu buku siswa kelas 3 kurikulum 2013 tema 3 benda di sekitarku, buku siswa kelas 5 kurikulum 2013, buku pendidikan kewarganegaraan kelas 5, buku ilmu pengetahuan alam kelas 3, buku pengajharan bhasa madhura sare kelas 5, buku persiapan proklamasi kemerdekaan indonesi, buku I am learn letter, dan buku matematika kelas 4. Jenis buku karya cetak selanjutnya buku teks bacaan yaitu buku seri fabel siapa akan senang memasang lonceng, kumpulan cerita fabel lainya. Ada jenis buku referensi yang dimliki SDK Maria Fatima Bangkalan salah satunya kamus bahasa inggris.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dapat mendukung adanya hasil dokumentasi ini bahwa terdapat 200 judul buku yang bermacam-macam, peningkatan jumlah buku perbulanya mencapai 70 buku. Sarana prasarana perpustakaan di SDK Maria Fatima Bangkalan ini meliputi 10 rak buku, 6 meja tinggi, 9 meja kecil, dan kursi serta sarana prasarana dalam ruang kelas terdapat pojok baca yang kurang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Bando, M. S. (2017) *Peraturan Kepala Perpustakaan Sekolah Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta. Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Romadon, R. (2020) *Optimalisasi Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SD Negeri 049 Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi.* Jambi. Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Pertiwi, N. I. (2019). *Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas Atas Di Pyp Al Firdaus Wcis Surakarta.* Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Saetra, T. P. dan Willars G. (2006) *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO*. Jakarta. Depertemen Pendidikan Nasional.

Saifudin, M.F dan Istiqomah A. N. (2021). *Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di SD Muhammadiyah Pakem.*Vol 4 (1). Jurnal Riset Pendidikan Dasar.

Departemen Pendidikan Nasional, (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru.* Jakarta.Gramedia Pustaka Utama.

Iyok, M. (2021). *Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di SD Negeri 08 Marong.* Vol 10(2). Jurnal Pendidikan Bahasa.

Alpian, A dan Ruwaida H. (2022). *Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah Dalam menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar.* Vol 6(2). Jurnalbasicedu.

Suhardini, D. (2019). *Peranan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Tujuan Sekolah.*Vol 1(1). Jurnal EduLib.

Nikmah, F. K. (2022). *Analisis Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Al-Azhar Kota Kediri.*Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.

Radem, I. N dan Suastra, I. W. (2022). *Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.* Vol 10(1). Jurnal Perpustakaan.

Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).

Mahendra, T. C. (2019). *Analisis Pola Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar Yang Ada Di Kecamatan Kamal.* Bangkalan.

Marlina, A. (2019). *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Di Upt. Perpustakaan Ummat.* Mataram. Universitas Muhhamadiyah Mataram.

Sunarsih, D. Dan Mujahidin, I. A. (2022). *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas Iv SDN Sawojajar 1*. Vol 8(19). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.

Yati, M. (2022). *Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik UPT SD Negeri 9 Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat.* Lampung. UIN Raden Intan Lampung.

Faizah, U. D. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar.* Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Setiawan, R. dan Nuraini. D. dkk. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar.* Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kastro, A. (2020). *Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama.* Vol. 4 No.1.Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan.

Habibah, S. (2023). *Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Madrasah Al-Aman Banjarmasin*. Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan.